

## PENGARUH KEBIJAKAN DIVIDEN, KEPEMILIKAN PUBLIK DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2016-2020

Fargob Guar Senov

*fargob.senov@gmail.com*

Lailatul Amanah

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

### ABSTRACT

*Increasing the value of the company is the main goal of every company which is carried out by guaranteeing the prosperity of shareholders with the hope that later it will increase the amount of investment obtained for the company. The purpose of this study was to empirically examine the effect of dividend policy, public ownership and profitability on firm value in manufacturing companies that went public on the Indonesia Stock Exchange. This research is a result that describes how much influence Dividend Policy, Public Ownership and Profitability have on Firm Value. Company Value is a benchmark to assess the feasibility of a company as a place to invest. The sampling technique used purposive sampling method. The purposive sampling results selected 10 manufacturing companies as samples. Data was taken within 5 years, namely from 2016-2020 so that 50 observational data were obtained. The independent variables used are Dividend Policy, Public Ownership, Profitability and the dependent variable is Firm Value. The analytical method used is multiple linear regression with the help of SPSS version 18. The results showed that Profitability has a significant positive effect on Firm Value. Meanwhile, Dividend Policy and Public Ownership have no effect on Company Value.*

*Keywords: dividend policy, public ownership, profitability*

### ABSTRAK

Peningkatan nilai perusahaan merupakan tujuan utama setiap perusahaan yang dilakukan dengan menjamin kemakmuran pemegang saham dengan harapan nantinya akan meningkatkan jumlah investasi yang diperoleh bagi perusahaan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris pengaruh Kebijakan Dividen, Kepemilikan Publik dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang *go-public* di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini merupakan hasil yang menggambarkan seberapa besar pengaruh Kebijakan Dividen, Kepemilikan Publik dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. Nilai Perusahaan merupakan tolak ukur untuk menilai kelayakan sebuah perusahaan sebagai tempat berinvestasi. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposivesampling*. Hasil *purposive sampling* terpilih 10 perusahaan manufaktur sebagai sampel. Data diambil dalam waktu 5 tahun yaitu dari tahun 2016-2020 sehingga diperoleh 50 data pengamatan. Variabel independen yang digunakan adalah Kebijakan Dividen, Kepemilikan Publik, Profitabilitas dan variabel dependen adalah Nilai Perusahaan. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan bantuan spss versi 18. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Sedangkan Kebijakan Dividen dan Kepemilikan Publik tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Kata Kunci: kebijakan dividen, kepemilikan publik, profitabilitas

### PENDAHULUAN

Meningkatnya persaingan dalam dunia bisnis kini semakin ketat seiring mulai membaiknya perekonomian setelah adanya pandemi yang berkepanjangan. Banyak perusahaan yang mulai bergerak dan bersaing dalam meningkatkan laba penjualannya dengan berbagai strategi yang ada, hal ini juga didukung oleh pemerintah yang juga

mulai melonggarkan aturan terkait pandemi yang sempat menghambat perusahaan dalam mencapai laba yang maksimal. Adanya persaingan antar perusahaan dapat memberikan pengaruh yang positif dimana perusahaan akan berlomba untuk meningkatkan mutu produk yang dihasilkannya. Hal ini bertujuan agar perusahaan dapat menjamin maupun meningkatkan kemakmuran pemilik yakni dengan memberikan pengembalian yang maksimal atas investasi yang mereka tanamkan pada perusahaan. Tentang keadaan perusahaan, dengan baiknya nilai perusahaan dimata investor maupun calon investor maka perusahaan akan dipandang baik oleh investor apabila perusahaan tersebut dijual. Selain itu dengan nilai perusahaan yang tinggi, maka calon investor akan menganggap bahwa perusahaan tersebut akan mampu memberikan keuntungan bagi mereka. Perusahaan yang mampu bersaing dan memiliki keunggulan tentunya harus memiliki kinerja yang baik agar dapat bertahan dengan dunia bisnisnya dan mempertahankan eksistensinya. Nilai perusahaan dapat mencerminkan nilai aset yang dimiliki oleh perusahaan, yakni semakin tinggi nilai perusahaan maka perusahaan akan memiliki citra yang semakin baik. Nilai perusahaan seringkali dikaitkan dengan harga saham, artinya semakin tinggi harga saham maka akan semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut begitupun sebaliknya. Dalam penelitian ini, nilai perusahaan diukur dengan *Price to Book Value* (PBV) yang merupakan hubungan antara harga saham dan nilai buku per lembar saham. *Price to Book Value* (PBV) adalah salah satu alat ukur yang dapat digunakan untuk mengukur nilai perusahaan. *Price to Book Value* merupakan perbandingan antara harga saham dengan nilai buku per lembar saham karena tingkat kemakmuran yang tinggi bagi pemegang saham tercermin dari tingginya *Price to Book Value* yang dimiliki perusahaan.

Perusahaan yang terus tumbuh umumnya akan memiliki prospek yang baik, hal ini tentu akan direspon positif oleh para investor sehingga akan berpengaruh pada peningkatan harga saham. Peningkatan harga saham berarti pula peningkatan nilai perusahaan, artinya semakin tinggi harga saham perusahaan yang beredar maka calon investor akan menganggap bahwa perusahaan tersebut dalam keadaan yang baik dan menguntungkan sehingga perusahaan akan bernilai baik dimata mereka. Perusahaan memiliki tujuan utama yaitu untuk memakmurkan para pemegang saham. Para pemegang saham dilihat makmur apabila perusahaan dapat membagikan dividen yang tinggi dan konsisten bagi para pemegang saham tersebut.

Kebijakan dividen merupakan laba yang dibagikan kepada pemegang saham dengan suatu keputusan atau laba tersebut ditahan. Dalam kebijakan dividen dapat membuat para pemegang saham dengan manajemen perusahaan berkonflik. Sugiarto (2011) sering terjadi karena kepentingan yang berbeda antara pemegang saham dengan manajer perusahaan. Pihak manajemen perusahaan menggunakan laba yang didapatkan perusahaan untuk kepentingan perusahaan. Para pemegang saham beranggapan laba yang didapatkan perusahaan harus dibagikan dalam bentuk dividen. Sukirni (2012) tujuan perusahaan seringkali tidak tercapai dengan adanya konflik antara pihak manajemen dengan para pemegang saham. Michaely dan Roberts (2011) dalam penelitian ini menyatakan bahwa tidak semua kebijakan dividen berlaku signifikan terhadap manajer dan pasar. Menurut Wijayanti (2009:20) Kepemilikan Publik adalah jumlah kepemilikan saham yang dimiliki oleh publik atau masyarakat umum yang tidak memiliki hubungan istimewa dengan perusahaan. Kepemilikan saham secara publik dikeluarkan oleh perusahaan dengan tujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan serta untuk mendapatkan dana tambahan lainnya untuk keberlangsungan kegiatan operasi yang mereka lakukan, sebab jika perusahaan ingin meningkatkan nilai perusahaan dan seringkali membutuhkan pendanaan dari internal maupun eksternal. Perusahaan yang dimiliki oleh publik cenderung memiliki pengawasan yang lebih ketat dalam setiap operasional perusahaannya. Hal ini disebabkan karena investor luar (*Public Ownership*)

menuntut perusahaan untuk bekerja keras agar investasi yang mereka lakukan segera dapat menghasilkan *return* atau pengembalian yang besar. Kepemilikan Publik pada penelitian ini diukur menggunakan presentase kepemilikan publik atau *Public Ownership* yang menunjukkan seberapa besar saham publik yang beredar dari sebuah perusahaan. Profitabilitas merupakan salah satu variabel yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan dari beberapa variabel yang mempengaruhi nilai perusahaan yang di uji. Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Artinya Perusahaan yang mampu membukukan laba yang dapat meningkatkan serta mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut mampu melakukan kinerja dengan baik sehingga dapat meningkatkan harga saham perusahaan dan memberikan tanggapan yang positif dari para investor. Profitabilitas sendiri dibagi dalam beberapa jenis, namun dalam penelitian ini Profitabilitas diukur dengan *Return On Equity* (ROE) atau laba bersih sesudah pajak yang dapat menunjukkan seberapa besar kemampuan memperoleh laba diukur dari modal sendiri maupun dari seluruh dana yang diinvestasikan ke dalam perusahaan.

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan pokok permasalahan yang ingin diteliti yaitu sebagai berikut: (1) Apakah kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan?, (2) Apakah kepemilikan publik berpengaruh terhadap nilai perusahaan?, (3) Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan? Keinginan untuk mengetahui pengaruh kebijakan dividen, likuiditas, profitabilitas terhadap nilai perusahaan maka sesuai dengan rumusan masalah penelitian ini mempunyai tujuan yaitu: (1) Menguji pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. (2) Menguji pengaruh kepemilikan publik terhadap nilai perusahaan. (3) Menguji pengaruh profitabilitasterhadap nilai perusahaan.

## TINJAUAN TEORITIS

### Kebijakan Dividen

Menurut Sukirni (2012) dividen merupakan suatu pembagian laba dari suatu usaha yang diberikan kepada pemegang saham dimana laba tersebut dapat berupa dividen tunai atau dividen saham yang dapat memaksimalkan nilai perusahaan disamping keputusan investasi dan struktur modal. Sebuah perusahaan bisa saja tidak membagikan dividen dengan tujuan penggunaan laba untuk melakukan ekspansi atau pengembangan bisnis. Namun, pada umumnya perusahaan menerbitkan dividen untuk meningkatkan kepercayaan para pemegang saham dalam jangka panjang, serta menarik investor baru yang mencari sumber pendapatan tetap. Menurut Sartono (2010:281) kebijakan dividen adalah keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi dimasa datang. Menurut Sudana (2011:167) menyatakan bahwa kebijakan dividen merupakan bagian dari keputusan pembelanjaan perusahaan, khususnya berkaitan dengan pembelanjaan internal perusahaan. Sedangkan menurut Riyanto (2008:265) kebijakan dividen adalah kebijakan yang bersangkutan dengan penentuan pembagian pendapatan (*earning*) antara pengguna pendapatan untuk dibayarkan kepada para pemegang saham sebagai dividen atau untuk digunakan dalam perusahaan, yang berarti pendapatan tersebut harus ditanam di dalam perusahaan.

### *Dividend Payout Ratio* (DPR)

Halim dan Hanafi (2009:86) menyatakan bahwa *dividend payout ratio* merupakan rasio pembayaran dividen yang melihat bagian earnings (pendapatan) yang dibayarkan sebagai dividen kepada investor. *Dividen Payout Ratio* adalah rasio perbandingan dari dividen yang telah dibayarkan terhadap laba per lembar saham. Sedangkan menurut Sudana (2011:26) *dividen payout ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur

seberapa besar dividen tunai yang diterima oleh investor yang dibagikan oleh perusahaan menggunakan laba bersihnya. Beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan *Dividend Payout Ratio* (DPR) adalah laba yang diterima oleh para pemegang saham dari laba bersih yang diperoleh perusahaan. Jika perusahaan memiliki sasaran rasio pembayaran dividen yang stabil selama ini dan perusahaan dapat meningkatkan rasio tersebut, para investor akan percaya bahwa manajemen mengumumkan perubahan positif pada keuntungan yang diharapkan perusahaan. Isyarat yang diberikan kepada investor adalah bahwa manajemen dan dewan direksi sepenuhnya merasa yakin bahwa kondisi keuangan lebih baik daripada yang direfleksikan pada harga saham. Peningkatan dividen ini akan dapat memberikan pengaruh positif pada harga saham yang nantinya juga berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

### **Kepemilikan Publik**

Menurut Suchman (1995) Kepemilikan saham publik merupakan tingkat kepemilikan perusahaan oleh masyarakat publik, yang dimana publik sebagai investor yang tidak memiliki ikatan yang istimewa terhadap perusahaan yaitu investor individual diluar manajemen. Variabel ini ditunjukkan melalui presentase saham yang dimiliki oleh publik di hitung dengan cara menganalogikan antara jumlah saham yang dimiliki oleh investor publik dengan total saham perusahaan yang beredar. Sebuah perusahaan yang go-public pasti didalamnya terdapat saham yang dimiliki oleh public, ini terjadi karena perusahaan yang memutuskan go-publik berarti membutuhkan dana untuk kegiatan operasi atau pendanaan lainnya. Namun atas keputusan tersebut perusahaan harus menerima konsekuensi yakni perusahaan harus merelakan kepemilikannya kepada publik.

### **Profitabilitas**

Fahmi (2014) profitabilitas adalah rasio yang menggambarkan kapasitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Semakin baik rasio keuntungan, semakin baik gambaran pada perolehan keuntungan pada perusahaan tersebut. Rasio profitabilitas mengukur kapasitas perusahaan dalam memperoleh keuntungan dari kegiatan bisnis yang dilakukan. Hasilnya investor dapat melihat seberapa efisien perusahaan menggunakan asset dan dalam melakukan operasinya untuk menghasilkan keuntungan. Rasio profitabilitas merupakan hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan. Rasio profitabilitas merupakan sekelompok rasio yang menggambarkan efek-efek likuiditas, manajemen aktiva, dan hutang pada hasil-hasil operasi. Rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari kegiatan bisnis yang dilakukan. Hasilnya, para investor dapat melihat seberapa efektif perusahaan menggunakan aset dan dalam melakukan operasinya untuk menghasilkan keuntungan. Rasio profitabilitas merupakan hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan. Ada beberapa pengukuran terhadap profitabilitas perusahaan dimana masing-masing pengukuran dibandingkan dengan volume penjualan, total aktiva dan modal sendiri. Profitabilitas keuangan perusahaan dideskripsikan dalam bentuk laporan keuangan laba-rugi yang merupakan bagian dari korporasi, yang dapat digunakan oleh semua pihak yang berkepentingan untuk keputusan ekonomi. Berdasarkan laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan, kemudian dapat digali informasi mengenai posisi keuangan perusahaan, struktur modal, aliran kas, kinerja keuangan dan informasi lainnya yang mempunyai hubungan dengan laporan keuangan perusahaan.

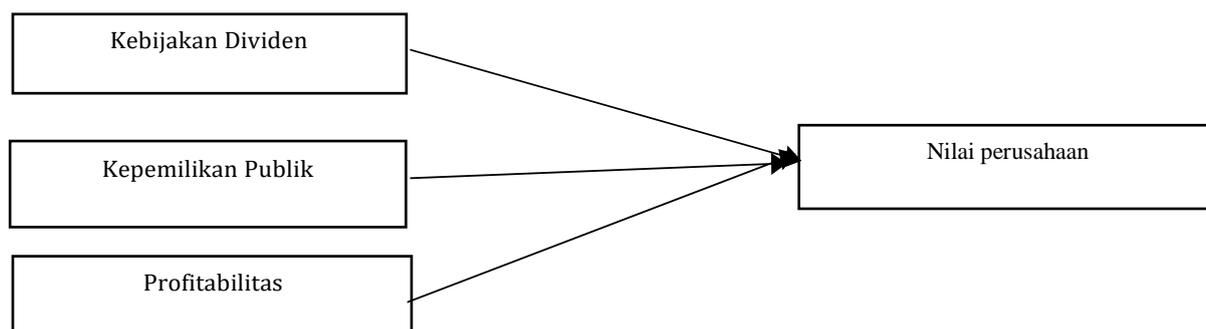
### **Nilai Perusahaan**

Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli

(investor) apabila perusahaan tersebut dijual. Menurut Harmono (2009:233) nilai perusahaan adalah kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan, artinya setiap perusahaan yang memiliki harga saham yang tinggi berarti sahamnya diminati oleh pasar dan dianggap dapat memberikan keuntungan apabila sahamnya dibeli oleh investor karena dianggap dapat memberikan keuntungan berupa dividen nantinya dikemudian hari. Menurut Sartono (2010:487) menyatakan nilai perusahaan adalah nilai jual sebuah perusahaan sebagai suatu bisnis yang sedang beroperasi. Adanya kelebihan nilai jual diatas nilai likuidasi adalah nilai dari organisasi manajemen yang menjalankan perusahaan itu. Sedangkan menurut Noerirawan (2012) nilai Perusahaan merupakan kondisi yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini.

**Rerangka Konseptual**

Penelitian ini membahas mengenai pengaruh kebijakan dividen, kepemilikan publik dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan manufaktur (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur tahun 2016–2020). Berdasarkan latar belakang dan tinjauan teoritis diatas, maka dapat digambarkan sebuah rerangka pemikiran teoritis dari penelitian yang ada digambar berikut ini:



**Gambar 1**  
**Rerangka Konseptual**

**Penelitian Terdahulu**

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan Jayaningrat *et al.*, (2017) menyatakan bahwa leverage, profitabilitas, likuiditas kebijakan dividen, kepemilikan dan kepemilikan institusional berpengaruh secara signifikan secara parsial maupun simultan terhadap nilai perusahaan. Pada penelitian Suastini *et al.*, (2016) dengan menggunakan teknik analisis regresi linear berganda menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Pada penelitian terdahulu Tarima *et al.*, (2016) yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas, Keputusan Investasi Dan Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bei Periode 2011-2014 (2016)” Profitabilitas, Keputusan Investasi dan Keputusan Pendanaan secara simultan maupun parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh menurut Ilmaniyah (2016) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan” menyatakan bahwa kepemilikan publik memberikan pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

## **Pengembangan Hipotesis**

### **Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan**

Kebijakan dividen dianggap mampu berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, artinya apabila kebijakan dividen yang diterapkan perusahaan sesuai dengan apa yang diinginkan investor maka akan meningkat nilai suatu perusahaan, karena semua investor menilai sebuah perusahaan dari besar dan seringnya perusahaan membagikan laba yang diperolehnya. Setiap kebijakan terkait dividen akan memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan dimata investor maupun calon investor. Salah satunya terkait pembagian dividen terhadap pemegang saham, jika sebuah perusahaan terlalu sering menahan labanya dan menginvestasikan kembali laba yang diperoleh, maka akan jarang ada investor yang melirik untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut, ini akan menyebabkan menurunnya nilai perusahaan dimata investor. Berdasarkan dengan teori dan hasil penelitian empiris tersebut maka dapat dibuat hipotesis penelitian sebagai berikut. Pernyataan ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Jayaningrat *et al.*, yang menyatakan bahwa kebijakan dividen memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai perusahaan. Hal ini berarti apabila kebijakan Dividen yang dikeluarkan oleh perusahaan maka Nilai Perusahaan dimata investor akan mengalami peningkatan sehingga akan makin banyak investasi yang masuk kedalam perusahaan.

H<sub>1</sub>: Kebijakan Dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

### **Pengaruh Kepemilikan Publik terhadap Nilai Perusahaan**

Kepemilikan publik dianggap berpengaruh terhadap kinerja perusahaan yang nantinya diharapkan akan meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini terjadi karena semakin besar persentase saham yang ditawarkan kepada publik, maka semakin besar pula informasi yang harus diungkapkan kepada publik sehingga kemungkinan dapat mengurangi intensitas terjadinya manajemen laba, informasi privat tersebut merupakan informasi internal yang pada mulanya hanya diketahui oleh manajer, seperti standar yang dipakai dalam pengukuran kinerja perusahaan, keberadaan perencanaan bonus, dan sebagainya. Pada umumnya, perusahaan yang dimiliki publik akan dituntut untuk bekerja keras agar investasi yang mereka lakukan dapat pengembalian yang besar. Pernyataan ini sejalan dengan Ilmaniyah (2016) dalam penelitiannya yang berjudul "Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan" menyatakan bahwa kepemilikan publik memberikan pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Artinya adalah ketika sebuah perusahaan memiliki kepemilikan publik yang besar maka investor akan menganggap bahwa perusahaan tersebut dianggap terpercaya dan mampu memberikan kepuasan kepada investor sehingga dianggap memiliki Nilai Perusahaan yang tinggi.

H<sub>2</sub>: Kepemilikan Publik berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

### **Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan**

Perusahaan yang mampu menghasilkan laba dalam kegiatan operasionalnya, akan memberikan pengaruh yang positif pada peningkatan nilai perusahaan dimata investor. Profitabilitas merupakan salah satu faktor yang memberikan pengaruh yang cukup tinggi diantara variabel lainnya, dengan tingginya rasio profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan, maka tinggi pula dividen yang nantinya akan dibagikan kepada para pemegang saham. Tentunya hal ini yang menarik minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan karena mereka berasumsi bahwa dengan menginvestasikan uangnya pada perusahaan, maka mereka akan mendapatkan keuntungan yang cukup besar. Sedangkan bagi perusahaan, tingginya investasi yang didapatkan akan meningkatkan nilai perusahaan. Hasil penelitian Jayaningrat (2016) dan Tarima *et al.*, (2016) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat profitabilitas maka semakin tinggi pula nilai

perusahaan. Berdasarkan dengan teori dan hasil penelitian empiris tersebut maka dapat dibuat hipotesis penelitian sebagai berikut.

H<sub>3</sub>: Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian dan Gambaran Dari Populasi (Objek) Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian dengan jenis pendekatan kuantitatif yang berbentuk analisis deskriptif. Analisis kuantitatif merupakan analisis yang memberikan suatu gambaran dari suatu data. Metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Populasi (objek) penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020 yang diperoleh dari Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (GIBEI) STIESIA Surabaya, Jalan Menur Pumpungan No. 30 Menur Pumpungan, Kec. Sukolilo, Kota Surabaya. Menurut Sugiyono (2007:72) populasi adalah wilayah generalisasi yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang dipilih oleh seorang peneliti untuk dipelajari hingga akhirnya dapat ditarik kesimpulan. Dalam penelitian ini, populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah 144 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) dari tahun 2016 sampaidengan tahun 2020.

### Teknik Pengambilan Sampel

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. Pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tersendiri sehingga dapat memberikan data yang maksimal (Sugiyono, 2007:78). Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 1  
Pemilihan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan Manufaktur yang terdaftar ( <i>listing</i> ) di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan tidak keluar ( <i>delisting</i> ) pada tahun 2016-2020.	144
2.	Perusahaan memiliki laporan keuangan yang lengkap dan audited selama tahun 2016-2020	(5)
3.	Data yang dimiliki perusahaan lengkap dan sesuai dengan variabel yang diteliti. Berdasarkan karakteristik pengambilan sampel tersebut	(5)
<b>Jumlah sampel sesuai kriteria</b>		<b>10</b>

Sumber: Bursa Efek Indonesia, diolah 2022

Berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditentukan diatas, maka dapat diperoleh sampel sebanyak 10 perusahaan manufaktur yang di BEI selama periode 2016-2020, berikut ini sampel tersaji sebagai berikut:

**Tabel 2**  
**Sampel Penelitian Perusahaan Manufaktur**

No	Nama Perusahaan
	1.ASII Astra International Tbk.
	2.AUTO Astra Otoparts Tbk.
	3.ICBP Indofood CBP Sukses Makmur Tbk..
	4.SMSM Selamat Sempurna Tbk.
	5.KLBF Kalbe Farma Tbk.
	6.SKLT Sekar Laut Tbk.
	7.EKAD Ekadharma Intenasional Tbk.
	8.TSPC Tempo Scan Pacific Tbk.
	9.SCCO Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk.
	10.SIDO Industri Jamu dan Farmasi Sidomuncul Tbk

**Sumber: Bursa Efek Indonesia, diolah 2022**

### **Teknik Pengambilan Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data Sekunder adalah jenis data yang didapatkan dari sumber pertama sehingga tidak perlu menghimpun data secara langsung kepada objek yang diteliti terlebih dahulu sebelum melakukan sebuah penelitian. Data penelitian ini diperoleh dari Galeri Bursa Efek Indonesia (GIBEI) STIESIA Surabaya, Jalan Menur Pumpungan No. 30 Menur Pumpungan, Kec. Sukolilo, Kota Surabaya. Untuk mencari studi pustaka maka peneliti melakukan pengumpulan literatur berupa kumpulan jurnal, artikel, dan buku-buku yang relevan untuk dijadikan sebagai sumber penelitian.

### **Variabel dan Definisi Operasional Variabel**

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini yakni menguji antara hubungan Kebijakan Dividen, Kepemilikan Manajerial, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang terdaftar pada BEI dalam periode tahun 2016-2020.

### **Kebijakan Dividen**

Kebijakan dividen merupakan keputusan mengenai bagaimana cara perusahaan manufaktur dalam menggunakan laba yang diperoleh, yang nantinya akan ditentukan apakah akan diinvestasikan kembali atau dibagikan kepada para investor dalam bentuk deviden (Octavia, 2013). Kebijakan dividen sering dianggap sebagai sinyal oleh para investor dalam menilai baik buruknya perusahaan, karena kebijakan dividen dapat membawa pengaruh pada nilai perusahaan. Kebijakan dividen diukur dengan menggunakan *Dividen Payout Ratio* (DPR).

### **Nilai Perusahaan**

Nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Dalam penelitian ini nilai perusahaan diprosikan dengan *Price Book Value* (PBV). Rasio ini mengukur nilai yang diberikan pasar kepada manajemen dan organisasi perusahaan sebagai sebuah perusahaan yang terus tumbuh. Menurut Sartono (2010) rumus dari rasio ini adalah sebagai berikut:

### **Teknik Analisis Data**

Metode analisis data merupakan cara mengelola data yang telah terkumpul untuk dapat diinterpretasikan hasil pengelolaan data tersebut, yang bisa digunakan untuk pemecahan masalah yang telah dirumuskan. Penelitian ini menggunakan analisis statistik dan uji regresi untuk mengetahui Pengaruh Kebijakan Dividen, Kepemilikan Manajerial dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan

Manufaktur Tahun 2016-2020).

### **Analisis Statistik Deskriptif**

Teknik analisis data model analisis regresi berganda untuk melihat arah pengaruh dan menganalisis dampak variabel bebas terhadap variabel terikat (Sugiyono, 2015). Metode analisis data memiliki tujuan untuk mengetahui sejauh mana variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependennya secara signifikan. Dalam penelitian ini, variabel dependen yang digunakan adalah nilai perusahaan. Sedangkan variabel independen adalah kebijakan dividen, kepemilikan manajerial dan profitabilitas. Metode analisis statistik deskriptif merupakan metode analisis yang mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul (Sugiyono, 2015). Dengan melakukan analisis statistik deskriptif ini maka data yang diperoleh akan tersaji dengan ringkas, rapi, dan dapat memberikan informasi dari kumpulan data yang ada.

### **Uji Asumsi Klasik**

#### **Uji Normalitas Data**

Uji normalitas data adalah suatu pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah mode regresi, variabel dependen, variabel independen, atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2016:110). Normalitas sebuah data dapat dilihat dengan dua cara yakni sebagai berikut: (a) Statistic Non Parametrik *Kolmogrov-Smirnov* (K-S), Dengan menggunakan pengujian ini, maka keputusan ada atau tidaknya residual berdistribusi normal bergantung pada kriteria sebagai berikut: (1) Jika didapatkan angka signifikan  $> 0,05$  yang berarti menunjukkan bahwa residual tersebut berdistribusi normal. (2) Jika didapat angka signifikan  $< 0,05$  yang berarti menunjukkan bahwa residual tersebut tidak berdistribusi normal. (b) Analisis Grafik, Uji normalitas juga dapat diukur dengan melihat grafik histogram, dasar pengambilan analisis ini adalah sebagai berikut: (1) Jika data yang tersebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi Normalitas. (2) Jika data yang tersebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi Normalitas.

#### **Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya kolerasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen. Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas adalah dengan melihat nilai *tolerance value* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam penelitian ini, multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi penelitian ini ditemukan adanya korelasi antara Kebijakan Dividen, Kepemilikan Publik dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. Menurut Ghozali (2016: 91), uji multikolinieritas dapat dilihat dengan cara berikut: (1) Apabila Nilai VIF (*Variance Inflation Factor*)  $< 10$ , (2) Apabila Nilai TOL (*Tolerance*)  $> 0,10$ . Model regresi dikatakan bebas dari multikolinieritas adalah yang memiliki koefisien lemah antar variabel independennya, namun jika variabel bebasnya memiliki korelasi yang cukup tinggi maka terdapat indikasi adanya multikolinearitas atau tingkat korelasinya  $> 95\%$ .

#### **Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (sebelumnya) (Ghozali, 2016). Jika terjadi kolerasi, maka dinamakan ada masalah kolerasi. Auto kolerasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu

sama lain. Dengan dilakukannya uji autokorelasi maka dapat mengetahui ada tidaknya autokorelasi dapat menggunakan *run test*. *Run test* digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak (sistematis). Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau random.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain yang sama disebut homoskedastisitas dan jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang berjenis homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Metode untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas digunakan dengan grafik *scatterplot*, dengan dasar analisis (Ghozali, 2016). Jika ada titik-titik membentuk pola tertentu yang teratur seperti gelombang, melebar, kemudian menyempit maka telah terjadi heteroskedastisitas. Jika titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y tanpa membentuk pola tertentu maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen dengan skala pengukuran interval atau rasio dalam suatu persamaan linier (Ghozali, 2016:82). Rumus yang digunakan dalam metode analisis regresi berganda adalah sebagai berikut:

$$PBV = \alpha + \beta_1 DPR + \beta_2 INSD + \beta_3 ROE + e$$

Keterangan:

- Y : Nilai perusahaan
- $\alpha$  : onstanta
- $\beta$  : Koefisien X: Dividen
- X : Kepemilikan Manajerial X<sub>3</sub>: Profitabilitas
- e : error

### Pengujian Hipotesis

#### Koefisien Determinasi (*R Square*)

Koefisien determinasi untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerapkan variasi variabel dependen. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi perubahan variabel dependen. (1) Uji Kelayakan Model (Uji *f*), Uji kelayakan model bertujuan untuk mengetahui ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual (Ghozali, 2016:95). Pengujian dilakukan dengan taraf signifikansi sebesar 0,05 ( $\alpha=5\%$ ). Ketentuan penerimaan atau penolakan model penelitian adalah sebagai berikut (Ghozali, 2016:99): (a) Jika nilai signifikansi  $F > 0,05$  maka model penelitian dikatakan tidak layak digunakan. (b) Jika nilai signifikansi  $F < 0,05$  maka model penelitian dikatakan layak digunakan. (2) Uji Hipotesis (Uji *t*), Menurut Ghozali (2016) uji statistik *t* menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerapkan variasi variabel dependen, jika nilai statistik *t* hitung lebih tinggi dibandingkan *t* tabel, maka  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima. Hal ini menyatakan bahwa satu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Analisis Statistik Deskriptif

Metode analisis statistik deskriptif merupakan metode analisis yang mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul. Berikut data analisis deskriptif yang didapat dari pengolahan data menggunakan SPSS.

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Analisis Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DPR	50	0,05	1,92	0,4869	0,47621
PO	50	5,12	49,86	25,9678	12,63365
ROE	50	0,03	31,78	13,9131	7,18821
PBV	50	0,05	124,95	2,4991	1,94171
Valid N (listwise)	50				

Sumber: laporan keuangan, tahun 2022

Kondisi kinerja keuangan perusahaan selama periode 2016-2020 dapat dijelaskan sebagai berikut: (1) *Dividen Payout Ratio* (DPR), *Dividen Payout Ratio* (DPR) memiliki rata-rata hitung atau *mean* sebesar 0,4869 dengan tingkat rata-rata penyimpangan atau standar deviasi sebesar 0,47621. Artinya nilai standar deviasi yang lebih kecil daripada nilai mean, sehingga teridentifikasi penyebaran data dengan hasil yang normal dan tidak terjadi bias. (2) *Public Ownership* (PO), Variabel rasio *Public Ownership* (PO) memiliki rata-rata hitung atau *mean* sebesar 25,9678 dengan tingkat rata-rata penyimpangan atau standar deviasi sebesar 12,63365 artinya nilai standar deviasinya yang lebih kecil daripada nilai mean, maka dapat diidentifikasi bahwa hasil penyebaran data terlihat normal dan tidak menyebabkan bias. (3) *Return on Equity* (ROE), Variabel rasio *Return on Equity* (ROE) memiliki rata-rata hitung atau *mean* sebesar 13,9131 dengan tingkat rata-rata penyimpangan atau standar deviasi sebesar 7,18821 artinya nilai standar deviasinya yang lebih kecil daripada nilai mean, maka dapat diidentifikasi bahwa hasil penyebaran data terlihat normal dan tidak menyebabkan bias. (4) *Price to Book Value* (PBV), Variabel rasio *Publik Ownership* (PBV) memiliki rata-rata hitung atau *mean* sebesar 2,4991 dengan tingkat rata-rata penyimpangan atau standar deviasi sebesar 1,94171 artinya nilai standar deviasinya yang lebih kecil daripada nilai mean, maka dapat diidentifikasi bahwa hasil penyebaran data terlihat normal dan tidak menyebabkan bias.

### Uji Asumsi Klasik

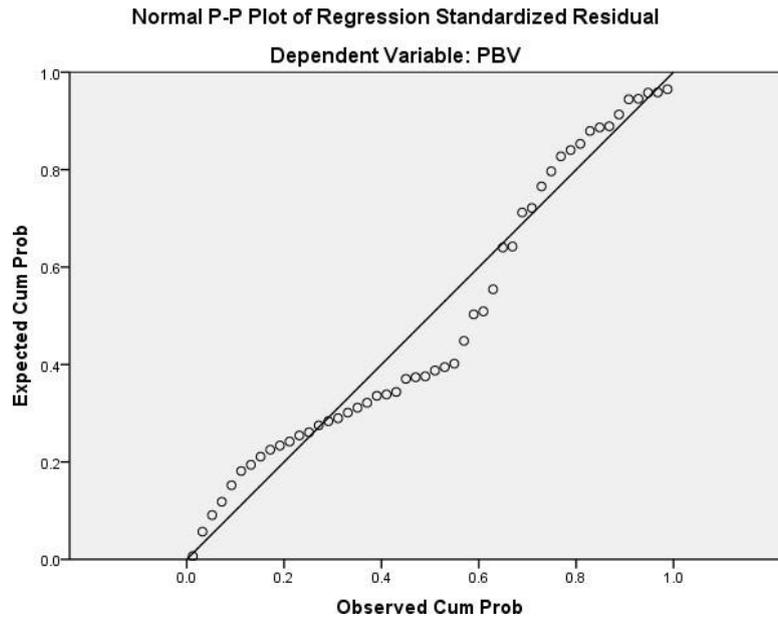
#### Uji Normalitas

Uji normalitas data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan uji normal Kolmogorv Smirnov, yakni sebuah data dikatakan terdistribusi normal jika nilai >0.05 dan sebaliknya. Berikut hasil Uji Normalitas

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

	Standardized Residual
Kolmogorov-Smirnov Z	1.140
Asymp. Sig. (2-tailed)	.148

Sumber: laporan keuangan, tahun 2022



Gambar 1

Grafik Normalitas

Sumber: data sekunder diolah laporan keuangan, tahun 2022

Pada gambar 1 menunjukkan hasil uji normalitas menggunakan grafik normal P-Plot terlihat bahwa penyebaran titik-titik berada disekitar garis diagonal, hal ini dapat diartikan bahwa data pada model penelitian ini dapat dikatakan terdistribusi secara normal sehingga dapat digunakan dalam penelitian ini.

### Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya kolerasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen.

Tabel 5  
Hasil Uji Multikoliearitas

Model	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
DPR	.634	1.576	Bebas Multikolinieritas
PO	.962	1.039	Bebas Multikolinieritas
ROE	.636	1.572	Bebas Multikolinieritas

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: laporan keuangan, tahun 2022

$$PBV = -0,086 + 0.230 DPR + 0,002 PO + 0.175 ROE + e$$

Konstanta, Nilai konstanta (a) memiliki nilai negatif -0,086. Tanda negatif menunjukkan pengaruh yang berkebalikan arah antara variable independent dan variable dependen. Hal ini menunjukkan bahwa apabila semua variable independent yang meliputi Kebijakan Dividen (DPR), Kepemilikan Publik (PO) dan Profitabilitas (ROE) bernilai 0 persen atau tidak mengalami perubahan, maka Nilai Perusahaan adalah -0,086. Koefisien regresi Kebijakan Dividen (*Dividen Payout Ratio*), Nilai koefisien regresi untuk variable 0,230. Nilai tersebut menunjukkan pengaruh positif dan searah antara variabel Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan. Hal ini berarti jika variabel Kebijakan Dividen mengalami kenaikan 1% maka Nilai perusahaan akan mengalami kenaikan sebesar 0,230. Dengan asumsi bahwa variabel lainnya tetap konstan.

Koefisien regresi Kepemilikan Publik, Nilai koefisien regresi untuk variable 0,002. Nilai tersebut menunjukkan pengaruh positif dan searah antara variabel Kepemilikan Publik dan Nilai Perusahaan. Hal ini berarti jika variabel Kepemilikan Publik mengalami kenaikan 1% maka Nilai perusahaan akan mengalami kenaikan sebesar 0,002. Dengan asumsi bahwa variabel lainnya tetap konstan. Koefisien regresi Profitabilitas, Nilai koefisien regresi untuk variable 0,175. Nilai tersebut menunjukkan pengaruh positif dan searah antara variabel profitabilitas dan Nilai Perusahaan. Hal ini berarti jika variabel profitabilitas mengalami kenaikan 1% maka Nilai perusahaan akan mengalami kenaikan sebesar 0,175. Dengan asumsi bahwa variabel lainnya tetap konstan.

**Pengujian Hipotesis**

**Uji Koefisien determinasi**

Koefisien determinasi untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerapkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai koefisien determinasi yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Berikut hasil uji koefisien determinasi.

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin Watson
1	.684 <sup>a</sup>	.468	.433	1.46156	.878

Sumber: laporan keuangan, tahun 2022

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 6 diperoleh koefisien determinasi atau *R-Square* yaitu sebesar 0,468. Hal ini menunjukkan bahwa hasil sebesar 46,8% varians dari Nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh variabel Kebijakan Dividen, Kepemilikan Publik dan Profitabilitas sedangkan sisanya yaitu sebesar 53,2% dapat dijelaskan oleh variabel yang tidak masuk dalam model penelitian ini.

**Uji Kelayakan Model (Uji f)**

Uji kelayakan model bertujuan untuk mengetahui ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual. Pengujian dilakukan dengan taraf signifikansi sebesar 0,05 ( $\alpha=5\%$ ). Hasil uji f disajikan pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 7**  
**Hasil Uji Kelayakan Model (Uji f)**  
**ANOVA<sup>b</sup>**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	86.478	3	28.826	13.494	.000 <sup>a</sup>
Residual	98.264	46	2.136		
Total	184.741	49			

a. Predictors: (Constant), ROE, PO, DPR

b. Dependent Variable: PBV

Sumber: laporan keuangan, tahun 2022

Dari hasil pengolahan data maka diketahui bahwa data tersebut dapat dikatakan layak untuk dilakukan penelitian. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel Kebijakan Dividen, Kepemilikan Publik dan Profitabilitas secara bersama-sama atau simultan mampu mempengaruhi yang signifikan terhadap Nilai Perusahaan atau dianggap layak digunakan sebagai model penelitian karena memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 0,05.

### Uji Hipotesis (Uji t)

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerapkan variasi variabel dependen. Berikut hasil uji-t pada penelitian ini:

**Tabel 8**  
**Hasil Uji Parsial (Uji t)**  
*Coefficients<sup>a</sup>*

	Model	B	Sig.	Keterangan
1	DPR	.417	.679	Tidak berpengaruh
	PO	.096	.924	Tidak berpengaruh
	ROE	4.799	.000	Berpengaruh

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: data sekunder diolah laporan keuangan, tahun 2022

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah disajikan pada tabel 10 diatas maka dapat dijelaskan bahwa dengan analisis uji t diperoleh hasil sebagai berikut:

#### **H<sub>1</sub>: Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur**

Pengujian hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah untuk menguji apakah *Dividen Payout Ratio* memberikan pengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan *Dividen Payout Ratio* memiliki nilai t sebesar 0,417 dengan tingkat signifikan sebesar 0,417. Karena nilai *p-value* 0,417 > 0,05. Hal ini berarti bahwa variabel *Dividen Payout Ratio* (DPR) tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dengan demikian hipotesis yang menyatakan *Dividen Payout Ratio* atau Kebijakan Dividen berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI) tidak terbukti. Dengan melihat hasil uji t dari *Dividen Payout Ratio* terhadap Nilai Perusahaan, dapat dilihat bahwa *Dividen Payout Ratio* memberikan pengaruh yang positif namun tidak signifikan, artinya ketika dividen yang dibagikan oleh perusahaan mengalami peningkatan maka nilai perusahaan akan mengalami peningkatan yang tidak signifikan dimata para investor.

Meskipun demikian, seringkali investor menganggap bahwa pembagian dividen bukanlah tujuan utama bagi para investor dalam membeli saham pada sebuah perusahaan. Hal ini sejalan dengan Modigliani dalam teorinya mengatakan bahwa *Dividen Payout Ratio* hanya merupakan bagian kecil dari keputusan pendanaan perusahaan. Modigliani menambahkan bahwa nilai perusahaan ditentukan tersendiri oleh kemampuan aktiva perusahaan untuk menghasilkan laba atau kebijakan investasi, artinya meskipun sebuah perusahaan membagikan atau menunda pembagian dividen, ini tidak akan mempengaruhi nilai perusahaan dimata para investor karena investor menganggap bahwa dividen yang mereka peroleh dari sebuah perusahaan hanyalah sebagian kecil dari keuntungan yang mereka dapatkan dari membeli saham sebuah perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sukirni (2012) yang menyatakan bahwa kebijakan dividen memberikan pengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

#### **H<sub>2</sub>: Pengaruh Kepemilikan Publik (PO) terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur**

Pengujian hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah untuk menguji apakah Kepemilikan Publik (*Public Ownership*) memberikan pengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan Kepemilikan Publik memiliki nilai t sebesar 0,002 dengan tingkat signifikan sebesar 0,679. Karena nilai *p-value* 0,679 > 0,05. Hal ini berarti bahwa variabel Kepemilikan Publik (*Public Ownership*) tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dengan demikian

hipotesis yang menyatakan Kepemilikan Publik (*Public Ownership*) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI) tidak terbukti. Hasil uji t pada penelitian ini menunjukkan bahwa Kepemilikan Publik memberikan pengaruh yang positif tidak signifikan yang artinya apabila Kepemilikan Publik pada sebuah perusahaan mengalami kenaikan maka nilai perusahaan akan meningkat dimata investor meskipun pengaruhnya tidaklah terlalu besar. Peningkatan nilai perusahaan yang tidak terlalu signifikan ini hanya terjadi apabila perusahaan mampu menjamin bahwa seluruh investor akan mendapat keuntungan atas investasinya secara cepat dan besar.

Sesuai dengan teori yang dikemukakan Suchman (1995) apabila tingkat kepemilikan saham yang dimiliki investor publik lebih besar, maka pengawasan dari publik juga lebih besar sehingga dapat mencegah manajer untuk bertindak oportunistik. Makin banyaknya informasi yang dibagikan pada public akan membuat investor menjadi lebih yakin dan percaya, selain itu didukung dengan jumlah pembagian laba yang besar dan cepat akan meningkatkan nilai perusahaan dimata para investor. Hasil penelitian ini sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2019) yang menyatakan bahwa Kepemilikan Publik tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

### **H<sub>3</sub>: Pengaruh Profitabilitas (ROE) terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur**

Pengujian hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah untuk menguji apakah Profitabilitas (*ROE*) memberikan pengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan Profitabilitas (*ROE*) memiliki nilai t sebesar 0,175 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000. Karena nilai *p-value*  $0,000 < 0,05$ . Hal ini berarti bahwa variabel Profitabilitas (*ROE*) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dengan demikian hipotesis yang menyatakan Profitabilitas (*ROE*) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI) terbukti. Berdasarkan hasil uji t pada penelitian ini menyatakan bahwa Profitabilitas memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap Nilai perusahaan, artinya adalah apabila nilai Return of Equity yang tinggi maka tinggi pula Nilai Perusahaan dimata investor, ini terjadi karena investor menganggap bahwa perusahaan mampu untuk menghasilkan laba yang maksimal dengan total modal yang mereka miliki, sehingga mereka percaya dengan membeli saham perusahaan tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Fahmi (2014) bahwa profitabilitas adalah rasio yang menggambarkan kapasitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Semakin baik rasio keuntungan, semakin baik gambaran pada perolehan keuntungan pada perusahaan tersebut. Artinya semakin tinggi laba yang dihasilkan perusahaan, maka akan semakin baik nilai perusahaan dimata para investor sehingga makin banyak investor yang akan menginvestasikan sahamnya para perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Putra dan Lestari (2016) Kebijakan Dividen, Likuiditas, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan secara parsial Berpengaruh Positif Dan Signifikan Terhadap Nilai Perusahaan.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian berjudul "Pengaruh Kebijakan Dividen, Kepemilikan Publik dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan" maka dapat ditarik beberapa kesimpulan antara lain: (1) *Dividen Payout Ratio* tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Pernyataan ini diambil berdasarkan hasil uji nilai signifikansi yang menunjukkan angka sebesar 0.417 atau lebih besar dari 0,05. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Kebijakan Dividen tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

Manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. (2) Public Ownership atau Kepemilikan Publik tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil uji signifikansi yang dilakukan menggunakan SPSS yang menunjukkan nilai sebesar 0,679 atau lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Kepemilikan Publik tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. (3) *Return on Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Pernyataan ini diambil berdasarkan hasil Uji Signifikansi yang menunjukkan angka signifikan sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 0,05. Hal tersebut dapat menghasilkan kesimpulan bahwa Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan yang ada, maka saran yang dapat diberikan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Sebuah Perusahaan Manufaktur sebaiknya lebih memperhatikan Faktor-faktor internal yang dapat mempengaruhi Nilai Perusahaan, seperti dalam penelitian ini yang menunjukkan bahwa Profitabilitas dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Nilai sebuah Perusahaan dimata Investor. Artinya sebuah perusahaan yang memiliki pengembalian ekuitas atau *Return on Equity* yang tinggi maka akan meningkatkan citra dan nilai perusahaan mereka dimata masyarakat atau calon investor sehingga mereka tidak ragu dalam berinvestasi pada perusahaan manufaktur tersebut. Tingginya laba bersih setelah pajak yang diperoleh oleh perusahaan maka menunjukkan bahwa perusahaan berhasil mengelola modal yang diinvestasikan oleh para pemegang saham pada perusahaan. (2) Bagi investor, sebaiknya sebelum melakukan kegiatan investasi pada sebuah perusahaan hendaknya mereka mempertimbangkan faktor-faktor internal maupun eksternal yang nantinya dapat mempengaruhi Nilai Perusahaan seperti diantaranya Kebijakan Dividen, Kepemilikan Publik dan Profitabilitas, sehingga tidak timbul kekecewaan dan kerugian yang nantinya terjadi setelah memutuskan untuk berinvestasi pada sebuah perusahaan. (3) Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya menggunakan variabel lainnya yang mungkin mempengaruhi Nilai Perusahaan Manufaktur. Sehingga menghasilkan sudut pandang yang berbeda dan lebih luas bagi khalayak umum atau bagi peneliti lainnya.

### DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, Irham. 2014. *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*. Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Harmono. 2009. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard (Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis)*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Ilmaniyah, R. 2016. Pengaruh Struktural Kepemilikan Saham Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah*. Jember.
- Jayaningrat, I. G. A. A., Wahyuni, M. A., dan Sujana, E. 2017. Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Likuiditas, Kebijakan Dividen, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Properti dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015. *E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program S1*, 7(1): 1-12.
- Mardiyati, U., Ahmad, G.N. dan Putri, R. 2012. Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2005-2010. *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMSI)*. 3(1).
- Michaely, R dan Roberts, M.R. 2011. Corporate Dividend: Lessons From Private Firms. *The Riview of Financial Studies*, 25(3).
- Noerirawan, R. 2012. Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan Terhadap

- Nilai Perusahaan. *Diponegoro Journal Of Accounting*. 1(2): 1-12.
- Octavia, L. 2013. Analisis Pengaruh Kebijakan Hutang, Dividen, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur di BEI periode 2008-2012. *Skripsi*. Universitas Diponegoro.
- Riyanto, B. 2008. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. BPFE. Yogyakarta.
- Sartono, A. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi Keempat. BPFE. Yogyakarta.
- Suastini, N. M., Purbawangsa, I. B. A., dan Rahyuda, H., 2016. Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (Struktur Modal Sebagai Variabel Moderasi). *E- jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Universitas Udayana. 143-172.
- Suchman, M.C., 1995. Managing Legitimacy: Strategic and Institutional Approaches. *The Academy of Management Review*. 20(3): 571-610.
- Sudana, M. I. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Erlangga. Jakarta.
- Sugiarto, M. 2011. Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Hutang Sebagai Intervening. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*. 3(1). 1-25.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Bisnis*. Cetakan Kesepuluh. Alfabeta. Bandung.
- \_\_\_\_\_. 2015. *Statistik Nonparametris "Untuk Penelitian."* (B. R. Setiadi, Ed.). Bandung.
- Sukirni, D. 2012. Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Dividen Dan Kebijakan Hutang Analisis Terhadap Nilai Perusahaan. *Accounting Analysis Journal*. 3(2).
- Tarima, G., Parengkuan, T., dan Untu, V. 2016. Pengaruh Profitabilitas, Keputusan Investasi, dan Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(4).
- Wijayanti, I. S. 2009. *Manajemen*. Mitra Cendekia Press. Jogjakarta.